

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan secara luas. Secara sempit model mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sedangkan secara luas model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.¹

Pengertian model biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam proses pendidikan, teknik tidak lazim digunakan, akan tetapi penggunaan istilah metode atau teknik. Metode dan teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan teknik adalah cara mengerjakan suatu. Jadi metode mempunyai pengertian lebih luas dan lebih ideal dan konseptual.²

Dalam hal ini, model dimaknai sebagai suatu perencanaan angkatan perang yang teliti atau suatu siasat yang cocok untuk menjamin bagi tercapainya tujuan. Secara umum model diartikan sebagai pedoman bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Karena menunjukkan efektifitasnya dalam mencapai tujuan, kemudian dalam perkembangannya, model digunakan dalam banyak bidang, termasuk bidang pendidikan dan

¹ Ngalimun dkk, *Model dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Banjarmasin: Pustaka Benua, 2019), 7.

² Arifin muhammad, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 57-60.

pembelajaran.³ Model dalam bidang pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Secara umum model mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar, model bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran mencakup pendekatan penggunaan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokkan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.⁵

Dengan demikian model pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Model adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶ Model pembelajaran sangat penting karena dapat mempermudah proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi guru, model pembelajaran menjadi pedoman dan acuan bertindak yang sistematis, sedangkan bagi siswa dapat mempermudah dan mempercepat

³ Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 13.

⁴ Epon Ningrum, *Sengembangan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV. Putra Setia, 2013), 42.

⁵ Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2020), 126.

⁶ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Model Pembelajaran*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), 206.

memahami isi pelajaran.⁷

2. Penerapan Model Pembelajaran

Adapun penerapan model pembelajaran terdapat beberapa proses sebagai berikut:

a. Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat secara optimal maka dalam menentukan model pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran. Langkah pembelajaran adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui dari setiap proses pembelajaran yang telah disusun dan dirancang. Berdasarkan permendiknas No.41/2007 tentang standart proses untuk satuan pendidikan dan menengah, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁸

Adapun tahapan dari langkah kegiatan pembelajaran, yaitu:

1) Pendahuluan

Pendahuluan bertujuan untuk mendekatkan guru kepada siswa-siswa dan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa yang lainnya. Tujuan lainnya adalah agar mengkondisikan para siswa supaya mereka siap melakukan kegiatan belajar antara siswa dan pendidik harus saling mengenal terlebih dahulu agar agar menumbuhkan keakraban antara keduanya. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan pada tahapan pendahuluan ini, diantaranya:

- a) Diawal pertemuan pertama, guru memperkenalkan diri kepada peserta didik dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, dan tugas pokoknya disekolah.
- b) Peserta didik masing-masing memperkenalkan dengan memberi salam, menyebut nama, alamat,

⁷ Made wena, *Model Pembelajaran Inovator Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 3.

⁸ Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 13.

dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, serta mengapa mereka belajar disekolah ini.

- c) Siswa bisa menceritakan atau mengabarkan keadaan mereka.
- d) Pada tahap pembelajaran berikutnya guru cukup melakukan pengabsenan kehadiran siswa.
- e) Langkah selanjutnya, guru bisa mengulas garis besar pelajaran sebelumnya jika dibutuhkan. Kemudian guru memberikan apresepsi terhadap materi yang akan diberikan. Hal ini berfungsi untuk membuka cakrawala pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diberikan.
- f) Pada tahap ini, guru boleh memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan diberikan.
- g) Guru menjelaskan mengenai KD yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.
- h) Siswa diminta mendengarkan guru mengenai cakupan materi dan proses yang akan dilalui pada pembelajaran saat ini.⁹

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi agar semua bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa tersalurkan dengan baik. Dalam kegiatan ini guru memberikan materi standart, dan untuk membentuk kompetensi peserta didik dengan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi. Teknik pelaksanaan kegiatan inti ini bisa menggunakan berbagai macam metode dan model yang telah guru siapkan dalam rancangan pembelajaran atau RPP.

Kegiatan inti pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus mencakup proses-proses berikut:

- a) Meleakukan observasi.

⁹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2019), 92-93.

- b) Bertanya.
- c) Mengumpulkan informasi.
- d) Mengasosiasikan informasi-informasi yang telah diperoleh.
- e) Mengkomunikasikan hasilnya.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Langkah sederhana dan terstruktur pada kegiatan akhir atau penutup, diantaranya adalah:¹⁰

- a) Bersama-sama siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru diselesaikan.
 - b) Bersama-sama siswa dan guru mengidentifikasi manfaat materi yang dipelajari.
 - c) Secara bersama-sama siswa dan guru mengidentifikasi nilai-nilai positif yang diperoleh dari materi pembelajaran.
 - d) Siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh guru atas proses dan hasil belajar.
 - e) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang Tugas Mandiri Tidak Terstruktur (TMTT) yang harus dikerjakan.¹¹
 - f) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan, yaitu

¹⁰ Ngalimun dkk, *Model dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Banjarmasin: Pustaka Benua, 2019), 9.

¹¹ Ngalimun dkk, *Model dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Banjarmasin: Pustaka Benua, 2019), 10.

kegiatan pendahuluan yang berisi tentang peninjauan materi kepada peserta didik, kegiatan inti yang berisi tentang penyampaian dan pengolahan informasi melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna, dan kegiatan penutup yang berisikan kegiatan mengulas kembali informasi yang telah diterima (kesimpulan) dan penutup proses pembelajaran.¹²

b. Metode Pembelajaran

Seperti yang telah dikemukakan di muka, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi model pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu model pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹³

Proses pembelajaran sebagai aktivitas pendidikan secara formal paling tidak selalu melibatkan guru dan peserta didik. Keduanya saling berinteraksi aktif dan komunikatif dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai guru, diantara kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah dapat mengoptimalkan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara peserta didik juga harus dapat merespon secara aktif apa yang telah diberikan oleh guru. Dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Disisi lain untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memperhatikan bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara

¹² Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2019), 90.

¹³ Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 16.

sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Merencanakan pembelajaran memerlukan berbagai teori sehingga rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.¹⁴

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran:

1) Metode ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara penyajian pembelajaran melalui penutup secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar.¹⁵

Metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru didalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda secara jelas yaitu guru terutama dalam menentukan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru dan hal ini yang dikatakan sebagai nuansa ceramah.¹⁶

¹⁴ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2019), 22.

¹⁵ Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 19.

¹⁶ Masito dan Laksmi Dewi, *Model Pembelajaran*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam: Departemen Agama Republik Indonesia, 2019), 8.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkret. Dalam model pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran ekspositori dan inkuiri.¹⁷

Demonstrasi juga merupakan metode interaktif edukatif yang sangat efektif dalam menolong para peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan seperti: bagaimana prosesnya? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif. Dengan demonstrasi sebagai metode mengajar dapat di tempuh penggunaanya sebagai berikut:

- a) Guru menerangkan dan menjelaskan hasil yang diinginkan dari diadakannya demonstrasi, misalnya peserta didik mengetahui cara bekerjanya alat tertentu, bagaimana gerakan shalat yang benar, dan sebagainya.
- b) Guru atau peserta didik, atau guru bersama peserta didik menyediakan alat-alat yang digunakan, dalam hal ini guru menjelaskan apa fungsi alat-alat tersebut.
- c) Guru menjelaskan urutan langkah-langkah dalam mempertunjukkan atau mencobakan sesuatu.
- d) Pelaksanaan demonstrasi.
- e) Mencatat, menirukan atau menyimpulkan hasil.
- f) Mengadakan penilaian atau membicarakan kebaikankebaikan dari apa yang telah dikerjakan atau membicarakan kekurangan-kekurangan cara-cara menanggulangnya.

¹⁷ Hisyam Zaini, *Model Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: CTSD, 2020), 92.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program subtansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidik secara keseluruhan. Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program subtansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidik, dan reformasi pendidik secara keseluruhan.

Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti diskusi kelas dan kelompok interviuperorangan, observasi mengenai perilaku siswa, dan evaluasi media yang telah tersedia. Kegagalan mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan tentu saja merupakan indikasi adanya ketidakberesan dalam proses pembelajaran khususnya penggunaan media pembelajaran. Dengan melakukan diskusi bersama siswa, misalnya, lebih menyenangkan belajar mandiri dari pada belajar dengan media pilihan kita. Evaluasi bukanlah akhir dari siklus pembelajaran, tetapi ia merupakan awal dari suatu siklus pembelajaran berikutnya.¹⁸

Secara rinci terdapat tiga ranah didalam evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan standart kompetensi siswa, yaitu:¹⁹

- 1) Ranah kognitif Ranah kognitif menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Dengan kata lain, ranah kognitif ini mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik.
- 2) Ranah afektif Ranah kognitif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial.

¹⁸ Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), 21.

¹⁹ Masito dan Laksmi Dewi, *Model Pembelajaran*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam: Departemen Agama Republik Indonesia, 2019), 25.

- 3) Ranah psikomotorik Ranah ini berhubungan dengan ketrampilan (skill) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, misalnya bermain bola, mengetik dan sejenisnya. Dengan kata lain, kecakapan yang menunjukkan pada gerakan jasmaniah dan control jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau ketrampilan.²⁰

B. Project Based Learning

1. Pengertian Project Based Learning

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. *Project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.²¹

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.²²

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkontruksi belajarnya. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), 219

²¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 42.

²² Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 66.

penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar secara mandiri serta hasil dari pembelajaran ini adalah produk.²³

2. Karakteristik *Project Based Learning*

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, dalam hal ini tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yaitu:²⁴

- a. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- b. Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- c. Peserta didik sebagai perancang proses untuk mencapai hasil.
- d. Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- e. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.
- f. Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya.²⁵

3. Prinsip Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis *project based learning* mempunyai beberapa prinsip yaitu:

a. Prinsip Sentralistis

Menegaskan bahwa kerja *project based learning* merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, dimana peserta didik mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek.

²³ Dani Maulana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014), 5.

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 170.

²⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 178-179.

b. Prinsip Pendukung

Kerja proyek berfokus pada “pertanyaan atau permasalahan” yang dapat mendorong peserta didik untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu. Jadi kerja proyek ini dapat sebagai eksternal motivation yang mampu mengunggah peserta didik untuk menumbuhkan kemandiriannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

c. Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi dapat diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihan sendiri, bekerja dengan minimal supervise dan bertanggung jawab. Oleh karena itu lembar kerja peserta didik, petunjuk kerja pratikum dan sejenisnya bukan merupakan aplikasi dari prinsip pembelajaran berbasis proyek. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator untuk mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik.

d. Prinsip Realistik

Proyek merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti disekolah. Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistik kepada peserta didik, termasuk dalam memilih topik, tugas, peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya.

C. Contextual Teaching Learning

1. Pengertian Contextual Teaching Learning

Kontekstual (Contextual Teaching Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Contextual teaching and learning merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat

²⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 42.

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi.²⁷

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, serta memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual terjadi bila peserta didik menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mangacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, peserta didik, dan warga kerja.²⁸

2. Konsep Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

Landasan Filosofis CTL adalah Konstruktivisme yaitu filosofis belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya menghapal, tetapi mengkontruksikan atau membangun pengetahuan dn keterampilan baru lewat fakta-fakta yang mereka alami dalam kehidupannya. Pendekatan ini selaras dengan konsep KTSP yang diberlakukan, KTSP dilandasi dengan pemikiran bahwa beberapa kompetensi akan terbangun secara mantap dan maksimal apabila pembelajaran dilakukan secara kontekstual, yaitu pembelajaran yang didukung situasi dalam kehidupan nyata.²⁹

²⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 178-179.

²⁸ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 66.

²⁹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 69.

Pendekatan CTL diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya. Dalam konteks ini, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti.³⁰

Dalam kelas kontekstual, guru berusaha membantu siswa mencapai tujuan, yakni guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan menemukan sendiri bukan hanya didapat dari guru. CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.³¹

D. Guru

1. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.³²

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan

³⁰ Dani Maulana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014), 5.

³¹

³² Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang 2020), 10.

di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.⁵ Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.³³

2. Tanggung Jawab dan Tugas Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.³⁴

Di samping itu guru sebagai pendidik dalam menentukan model belajar mengajarnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan khusus dalam bidang metodologi pengajaran. Karena gurulah yang akan membantu siswa untuk mencapai hasil yang baik. Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan atau diterapkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.

Tanggung jawab guru diantaranya sebagai berikut:

- a) Sebagai pengajar dan pendidik, berarti guru berperan sebagai penyampai gagasan ilmu pengetahuan, informasi

³³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2019), 125.

³⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), 7.

dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada peserta didiknya.

- b) Sebagai administrator, berarti guru merencanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil belajar mired tau setidaknya-tidaknya guru mengetahui keberhasilan yang tercapai.
- c) Sebagai maneger kelas, yaitu seorang yang terampil memimpin kelas, guru dapat mengarahkan belajar murid, mampu member motivasi kepada anak didik. d. Sebagai konselor atau pembimbing, berarti guru harus mampu mengetahui sejauh manakah masalah-masalah pribadi siswa dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar murid.³⁵

Adapun tugas guru di sekolah sebagai berikut:

- a) Menyusun program mengajar sesuai dengan GHPP.
- b) Menyusun model satuan pelajaran beserta pembagian waktunya.
- c) Menyusun dan merencanakan program evaluasi.
- d) Memberikan bimbingan belajar kepada murid.
- e) Dalam bidang administrasi murid diantaranya: 1) Menjadi panitia dalam penerimaan murid baru. 2) Mempertimbangkan syarat kenaikan kelas atau kelulusan. 3) Menyusun tata tertib sekolah. 4) Membantu mengawasi dan membimbing organisasi murid. 5) Berpartisipasi dalam upacara kegiatan sekolah.
- f) Dalam bidang administrasi sarana pendidikan, diantaranya: 1) Inventarisasi alat peraga dalam bidan study masing-masing. 2) Merencanakan dan menguasai buku pegangan baik untuk guru maupun murid. 3) Mengatur penggunaan laboratorium sekolah.
- g) Kegiatan gabungan sekolah dengan masyarakat: 1) Pengabdian masyarakat, misalnya memberikan ceramah, ikut membina karang taruna. Bekerja sama dengan masyarakat sekitarnya. 2) Duduk bersama dalam kepantiaian tertentu. 3) Ikut rapat dalam BP3/orang tua

³⁵ Nasution S, *Azas-Azas Mengajar* (Bandung: Jamers, 2018), 13.

murid. 4) Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah.³⁶

Dilihat dari perincian tugas dan kewajiban guru tersebut diatas maka sudah jelas bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, karena selain tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dan pendidik, maka bertugas pula dalam bidang administrasi yang berkaitan dengan tugasnya, serta berkewajiban untuk berhubungan dan membina masyarakat di lingkungannya. Dengan melihat begitu besarnya tugas guru maka guru tidak hanya dituntut berilmu yang memadai tetapi juga berkepribadian yang dapat dijadikan anutan bagi anak didik dan lingkungannya.

3. Peranan Guru dalam Pembelajaran

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan peranan penting, karena salah satu indikasi keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itulah dinyatakan bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik.³⁷

Dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan peranannya dalam interaksi belajar mengajar antara lain:

- a. Sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.
- b. Sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar, agar mampu belajar dengan lancer dan berhasil.
- c. Sebagai motivator, ialah member dorongan semangat agar siswa mampu mau dan giat belajar.
- d. Sebagai organisator, ialah mengorganisasi kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru.
- e. Sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Dengan menjalankan peranan guru dalam interaksi

³⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), 9.

³⁷ Anni Mulyani, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 25.

belajar mengajar dengan sebaik-baiknya yaitu sebagai fasilitator, pembimbing motivator, organisator serta manusia sumber tersebut maka diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan setelah mengikuti proses belajar mengajar akan mampu mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya yang ditunjukkan dalam bentuk prestasi belajar yang baik.³⁸

E. Fiqh

1. Pengertian Fiqh

Kata fiqh berasal dari kata fuqaha yang artinya “memahami”. Sedangkan menurut istilah fiqh adalah hasil daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat Islam sesuai kebutuhan masyarakat. Beralih ke pengertian “Fikih”, secara bahasa memiliki arti “tahu atau paham”. pengertian Fikih secara istilah yakni sebagai ilmu yang mempelajari syari’at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari’at Islam itu sendiri.³⁹

Fiqh adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari’at Islam dari segi ibadah dan muamamah baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari’at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.⁴⁰

2. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran fiqh adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka memahami konsep fiqh yang utuh secara sempurna, sehingga pesera didik mampu menerapkan hukum mawaris dalam kehidupan

³⁸ Daryanto, *Metode Dan Satuan Pelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 2020), 5.

³⁹ Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), 15.

⁴⁰ Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), 16.

sehari-hari. Mata pelajaran fiqih sebagai bagian pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan bahwa pendidikan Agama Islam. Materi pembelajaran fiqih yang ada di Madrasah tidak terlepas dari kurikulum pendidikan Nasional yang tidak lain mengacu pada keputusan pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh pendidik benar-benar untuk membekali peserta didiknya untuk menghadapi tantangan kehidupannya dimasa yang akan datang secara mandiri, cerdas, rasional dan kritis.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: “Pendidikan Nasional Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sedangkan tujuan dari Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam dicapai dengan pengajaran Islam, jadi tujuan pengajaran Islam merupakan bentuk operasional pendidikan Islam.

Adapun tujuan pembelajaran fikih dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan warga negara yang berkepribadian, percaya kepada diri sendiri, sehat jasmani dan rohaninya.
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- c. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan perdoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- d. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam hubungan

manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴¹

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqh

Salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqh ibadah, terutama tentang pengenalan dan pemahaman cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaanya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana yang berdasarkan tentang ketentuan makanan dan minuman antara yang halal dan haram, khitan, aqiqoh, kurban, serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam. Mata pelajaran fiqih dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan dan menerapkan rukun islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk hidup ataupun dengan lingkungannya.

Ruang lingkup pembelajaran Fiqh meliputi: keserasian, keselarasan dan kesinambungan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesamanya
- c. Hubungan manusia dengan alam semesta dan lingkungannya

Adapun lingkup bahan mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek:

- a. Fiqh ibadah yang menyangkut; pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar-benar baik seperti; tata cara toharoh, sholat, puasa, zakat dan haji bila mampu.
- b. Fiqh muamalah yang menyangkut; pemahaman dan pengenalan mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁴²

⁴¹ Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), 18.

⁴² Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra,2018), 31.

F. Kompetensi Psikomotorik

1. Pengertian Kompetensi Psikomotorik

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu, dengan indikatornya adalah :

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) Pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan meliputi : 1) mengetahui dan memahami pengetahuan dibidang masing-masing. 2) Mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur, teknik yang baru dalam institusi pemerintah.
- b. Keterampilan (*Skill*) Keterampilan individu meliputi : 1) kemauan dalam berkomunikasi dengan baik secara tulisan, 2) kemampuan berkomunikasi dengan jelas secara lisan.⁴³
- c. Sikap (*Attitude*) Sikap individu, meliputi: 1) memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam berkeaktifitas dalam bekerja. 2) Adanya semangat kerja yang tinggi.

Berdasarkan UU No.14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan : pasal 1 (10), “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keterampilan

⁴³ Ana Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 58.

psikomotorik atau motorik tidak hanya berupa gerakan yang tersusun rapi saja namun juga berdasarkan adanya aspek kognitif yang berkaitan dengan pemikiran atau mental. Kemampuan psikomotorik atau kecakapan motorik merupakan kemampuan untuk berkoordinasi kerja saraf motorik yang dapat dilakukan oleh syaraf pusat yang sistematis untuk mengerjakan berbagai hal.

Domain psikomotorik merupakan pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan pemikiran atau proses mental dengan memperhatikan aspek-aspek otot dan bertujuan untuk membentuk keterampilan siswa. Selain mencakup proses yang menggerakkan otot, psikomotorik juga berkaitan dengan aspek keterampilan hidup. Aspek pengetahuan atau kognitif juga mempunyai pengaruh sebagai pengetahuan awal tentang bagaimana gerakan yang benar di dalam kemampuan psikomotorik.⁴⁴ Maka, kemampuan psikomotorik atau keterampilan motorik adalah kemampuan dalam bertindak menggunakan otot yang telah dikoordinasi oleh saraf motorik untuk merangkaikan gerak jasmaniah dengan membutuhkan aktivitas kognitif atau mental/psychis. Dengan adanya aktivitas tersebut maka akan terbentuk koordinasi secara terpadu untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil dan menyelesaikan perintah setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Jadi kompetensi Psikomotorik adalah sejumlah kemampuan atau keterampilan (*skill*) yang harus dimiliki seseorang setelah seseorang menerima dan melakukan pengalaman belajar tertentu.⁴⁵

2. Tahapan Ranah Kompetensi Psikomotorik

R.H Dave membagi lima tahapan hasil belajar ranah psikomotorik yang terdiri dari : imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), presisi (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*). Penjelasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 232.

⁴⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) 76.

- a. Imitasi (*imitation*) adalah mengamati dan melakukan perilaku seperti pernah dilakukan orang lain. Contoh: menyalin karya seni, melaksanakan sesuatu keterampilan sambil melihat demonstrasi. Kata kunci: menyalin, meniru, mengulangi, menduplikasi, memproduksi, melacak.
- b. Manipulasi (*manipulation*) adalah Mampu melaksanakan tindakan tertentu dengan mengingat atau mengikuti perintah/prosedur. Contoh : mampu melakukan keterampilan sendiri setelah membaca suatu pelajaran atau memperoleh pelajaran, mengikuti perintah untuk membangun model. Kata kunci: bertindak, melaksanakan, melakukan.
- c. Presisi (*precision*) adalah Menghaluskan, menjadi lebih tepat, melakukan suatu keterampilan dengan ketepatan yang tinggi. Contoh : mengerjakan dan mengerjakan ulang sesuatu, melaksanakan keterampilan atau suatu tugas dengan tanpa bantuan, mendemonstrasikan suatu tugas di hadapan pemula. Kata kunci: mengalibrasi, mendemonstrasikan, menguasai, menyempurnakan.⁴⁶
- d. Artikulasi (*articulation*) adalah Mengoordinasikan dan mengadaptasikan sederetan kegiatan untuk meraih keselarasan dan konsistensi internal. Contoh: mengombinasikan sederetan keterampilan untuk menghasilkan suatu video yang melibatkan musik, drama, warna, suara, dan lain-lain. Kata kunci: mengadaptasikan, mengonstruksikan, menciptakan, memodifikasikan.
- e. Naturalisasi (*naturalitation*) adalah Menguasai kinerja tinggi sehingga terjadi alamiah tanpa harus berpikir lebih jauh tentang hal tersebut. Contoh: manuver sebuah mobil dalam suatu area parkir yang sudah penuh. Kata kunci : merancang, mengembangkan.⁴⁷

3. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan untuk bertindak setelah siswa menerima

⁴⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2019), 9.

⁴⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*,(Malang: UIN Maliki Press, 2019), 10.

pengalaman belajar tertentu, namun kemampuan dalam menghafal suatu materi tidak termasuk hasil belajar psikomotor, melainkan termasuk hasil belajar kognitif, yaitu kemampuan untuk mengingat kembali (*recall*). Seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam memiliki kemampuan psikomotor yang baik jika siswa tersebut mampu mempraktekkan teori yang telah didapat dari kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotorik jika peserta didik sudah menunjukkan perubahan sesuai dengan makna yang terdapat dalam ranah afektif dan kognitif.⁴⁸ Maka hasil belajar psikomotorik dapat dikatakan berhasil apabila sudah ada kelanjutan dari aspek kognitif dan aspek afektif seperti yang telah dikemukakan oleh Simpson bahwa sebenarnya hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif berupa pemahaman sesuatu dan hasil belajar afektif berupa bentuk kecenderungan dalam berperilaku.⁴⁹

Cara untuk menilai hasil belajar psikomotor telah dikemukakan beberapa ahli. Ryan mengemukakan bahwa hasil belajar kemampuan psikomotorik dapat diukur dengan melalui 1) penilaian tingkah laku dan pengamatan langsung kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, 2) memberikan tes kepada siswa sebagai bahan evaluasi dan digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan sikap, 3) jika pembelajaran selesai maka perlu dinilai praktiknya.

Maka, dalam penilaian hasil belajar psikomotor harus mencakup keseluruhan mulai dari persiapan, proses, sampai dengan produk yang dapat dinilai ketika proses pembelajaran berlangsung atau setelah proses berlangsung. Seperti

⁴⁸ Benjamin S loom, *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domai*, (New York : Longmans, Green and Co, 1965), 2.

⁴⁹ Benjamin S loom, *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domai*, (New York : Longmans, Green and Co, 1965), 5.

kemampuan kognitif dan afektif maka kemampuan psikomotorik juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Keadaan lingkungan dan kemampuan individu akan menjadi faktor dalam mempengaruhi besar kecilnya nilai psikomotorik siswa. Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Ketrampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit, yaitu; 1) Persepsi, 2) Kesiapan, 3) Reaksi yang diarahkan, 4) Reaksi natural, 5) Reaksi yang kompleks, 6) Adaptasi, 7) Kreativitas.⁵⁰

G. Pemusalaran Jenazah

1. Pengertian Pemulasaran Jenazah

Jenazah merupakan mayat atau sebutan bagi orang meninggal. Ada empat kewajiban orang muslim dalam pengurusan jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, mensholati, dan yang terakhir mengubur. Bagi umat muslim dalam mengurus jenazah hukumnya fardhu kifayah.⁵¹

2. Kewajiban Pemulasaran Jenazah

Sudah seharusnya bagi keluarga si mayat atau orang yang bertakziah untuk menyegerakan pelaksanaan pengurusan jenazah. Seperti halnya dimulai dari memandikan jenazah, mengkafani, mensholati, dan mengubur jenazah. Kecuali ada suatu halangan yang membuat jenazah tidak langsung disegerakan, seperti halnya menunggu keluarga si jenazah yang dari luar kota atau yang lainnya. Hukum mengurus jenazah adalah fardhu kifayah. Artinya, ketika diselesaikan satu orang saja maka gugurlah kewajiban umat islam lainnya. Dalam tuntunan islam, keluarga dekat lebih afdhil untuk memandikan. dan

⁵⁰ Ana Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 58.

⁵¹ Syafi'i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 11.

mengafani jenazah, untuk mengantisipasi adanya aib pada tubuh jenazah. Kewajiban-kewajiban pengurusan jenazah adalah sebagai berikut:⁵²

a. Memandikan Jenazah

Menurut Moh. Rifa'i dalam Ahmad Falah mengenai tata cara memandikan mayat sebagai berikut: sebelum dimandikan maka dipersiapkan semua kebutuhan jenazah berupa air, sabun, wangi-wangian, kapas, dan bak, pertama-tama membersihkan semua jenis najis yang menempel pada badanya, hendaknya meratakan air yang bersih, suci ke seluruh tubuh mayat dengan tiga kali siraman bisa lebih jika diperlukan. Untuk siraman yang pertama dibersihkan dengan sabun, dan siraman berikutnya menggunakan air yang bercampur kapur barus.

b. Mengkafani Jenazah

Setelah dimandikan jenazah itu wajib puladikafani, Memakaikan kain kafan (*at-takfiin*), merupakan kalimat infinitive yang diambil dari kata (*Kaffana*). Kalimat ini memiliki makna yang menyelubungi (*at-taghthiyyah*) dan menutupi (*assatr*). Dari situlah, akhirnya dikenal istilah mengafani jenazah (*kafnu al-mayyit*). Karena orang yang memberi kan kafan terhadap jenazah sama artinya dengan menutupi jenazah tersebut. Selain mempergunakan kalimat (*kaffana*), orang-orang juga sering mempergunakan kalimat (*at-takfin*).

c. Mensholati Jenazah

Sholat jenazah adalah sholat yang dilakukan beberapa orang ketika ada umat islam yang meninggal dunia. Dan hukum sholat jenazah fardhu kifayah, dimana ada yang melaksanakan sholat jenazah meskipun sebagian orang maka dapat pahala baginya.⁵³

⁵² Muhammad Bayumi, *Fiqih Jenazah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), 88.

⁵³ Muhammad Bayumi, *Fiqih Jenazah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), 88.

H. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu, peneliti telah memperoleh penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan tema tentang model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dan *Contextual Teaching Learning* (CTL) guru Fiqh dalam menumbuhkan kompetensipsikomotorik pemulasaran jenazah:

1. Penelitian skripsi oleh Muhammad Darul dengan judul "*Studi Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa*". Skripsi ini membahas tentang Studi analisis variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan metode deskriptif. Hasil penelitian adalah (1) Variasi gaya mengajar yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mapel Fiqih meliputi: Variasi suara, penekanan, pemberian waktu dan kesenyapan, kontak pandang, gerakan anggota badan dan mimik, pergantian posisi guru dalam kelas. Serta penggunaan gaya menggunakan gaya individual/persoanliasi. (2) Proses variasi gaya mengajar yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mapel Fiqih meliputi : a. Perencanaan (apersepsi, kegiatan inti, penutup). b. Pelaksanaan, diartinya: penambahan alokasi waktu, waktu pelaksanaan diperbanyak, kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran praktek, peran guru dalam membimbing, membina siswa-siswi pada kegiatan melaksanakan praktek, pengelompokan peserta didik, dari kelompok besar kemudian kelompok kecil beisi 4-5 siswa individu, ketersediaan alat peraga, serta peran orang tua dan lingkungan, dan tata tertib mengikuti pembelajaran praktek. (3) Hasil variasi gaya mengajar guru dalam meningkatakan kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih mencapai hasil yang rata-rata 90% dengan indikator melampui kriteria KKM, (khususnya pada kelas 6). Tujuan penelitian ini adalah implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dan upaya penanaman nilai-nilai Islam berbasis kearifan lokal dalam praktek pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif pengumpulan

data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Adapun persamaan penelitian skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah ranah kompetensi psikomotorik dalam pembelajaran Fiqh. Selain itu perbedaannya pada penelitian skripsi tersebut adalah penelitian yang akan dilakukan membahas tentang model pembelajaran, sedangkan penelitian skripsi tersebut adalah membahas gaya mengajar guru Fiqh dan metode penelitian yang digunakan berbeda yaitu kuantitatif. Gaya mengajar guru Fiqh pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan variasi penekanan dalam meningkatkan kompetensi motorik siswa seperti penekanan variasi suara, penekanan, pemberian waktu dan kesenyapan, kontak pandang, gerakan anggota badan dan mimik, pergantian posisi guru dalam kelas. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah menekankan penerapan model pembelajaran guru Fiqh terhadap materi-materi Fiqh dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa dengan beberapa metode pembelajaran.⁵⁴

2. Penelitian Skripsi oleh Afrianita Putri dengan judul *“Model guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Tunanetra pada Pembelajaran PAI”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model yang digunakan oleh guru PAI dan kemampuan psikomotorik siswa tunanetra pada mata pelajaran PAI terutama materi berwudhu dan shalat melalui proses pembelajaran di SLBN 1 Curup Rejang Lebong karena anak tunanetra dianggap kurang mampu untuk mempraktekkan praktek shalat dan wudhu karena terbatas pada kemampuan indera penglihatan mereka sementara guru PAI di sana tidak dibekali pendidikan luar biasa (PLB). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru PAI dan seluruh siswa tunanetra di SLB Negeri 1 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah pertama model guru PAI dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa

⁵⁴ Muhammad Darul, *“Studi Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa”*, (Skripsi, IAIN Kudus, 2016), x.

tunanetra dalam materi fiqih terutama pada kemampuan mempraktekkan tata cara berwudhu dan shalat yaitu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat seperti pendekatan pembelajaran langsung, menggunakan metode lebih dari satu yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi dengan perabaan, menggunakan media audio. Guru dituntut untuk bersabar dan tidak bosan mengulang-ulang gerakan wudhu dan shalat dengan menuntun setiap siswa membentuk gerakan-gerakan. Hal ini karena kendala utama memberikan pembelajaran kepada siswa tunanetra adalah ketidakmampuan siswa untuk melihat secara langsung pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain di samping model yang baik dari guru PAI, sikap sabar dan ketelatenan dalam memberikan pendampingan saat proses belajar berlangsung juga sangat penting. Kedua Kompetensi psikomotorik siswa tunanetra yang menonjol terdapat Pada tingkat *specific responding*, peserta didik mampu merespons hal-hal yang sifatnya fisik, (yang dapat didengar, dilihat, atau diraba), atau melakukan keterampilan yang sifatnya tunggal, Mereka dapat mempraktekkan berwudhu dan shalat melalui yang didengar serta perabaan yang dituntun oleh guru yang dapat kita ketahui melalui proses pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas model pembelajaran guru dan membahas tentang kompetensi psikomotorik.. Selain itu perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, siswa yang diteliti adalah siswa tunanetra di SLB, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan siswa normal di sekolah formal pada umumnya. Model guru PAI dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa tunanetra dalam materi fiqih seperti kemampuan mempraktekkan tata cara berwudhu dan shalat yaitu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat seperti pendekatan pembelajaran langsung, menggunakan metode lebih dari satu yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi dengan perabaan, menggunakan media audio. Adapun penelitian yang akan dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran guru Fiqh dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa normal di madrasah formal dengan

menerapkan beberapa metode pembelajaran yang mengarah pada praktek sesuai dengan materi Fiqh yang akan diajarkan.⁵⁵

3. Penelitian skripsi oleh Leni Pradana Putri dengan judul *“Model Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa model guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan sudah cukup baik, terbukti dari pendapat-pendapat siswa yang diambil peneliti serta hal ini dapat dilihat dari model yang dilakukan yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran ke dalam bentuk RPP yang berisi kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menggunakan pendekatan individual yaitu pendekatan yang bernilai perhatian kepada siswa, menggunakan metode bervariasi sebagai metode pembelajaran, menggunakan media gambar sebagai pendukung pembelajaran, menggunakan teknik latihan kepada siswa yang mendorong siswa terampil, menerapkan aturan-aturan belajar yang tidak boleh dilanggar oleh siswa seperti harus tertib, dan tidak membuat keributan di kelas serta memberikan sanksi berupa tugas tambahan agar siswa fokus dalam belajar. Faktor pendukung dan penghambat model guru PAI dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni; faktor pendukung: faktor materi yaitu tambahan materi yang bersumber dari internet dan faktor metode belajar. Faktor penghambat: faktor siswa, faktor waktu/jam pembelajaran, faktor sarana sekolah dan faktor lingkungan fisik.

Adapun persamaan penelitian skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas kemampuan psikomotorik siswa. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti pada mata pelajaran PAI

⁵⁵ Afrianita Putri, *“Model guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Tunanetra pada Pembelajaran PAI”*, (Skripsi, IAIN Curup, 2020), ix.

sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada mata pelajaran Fiqh. Model yang dilakukan pada penelitian terdahulu diatas yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran ke dalam bentuk RPP yang berisi kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menggunakan pendekatan individual yaitu pendekatan yang bernilai perhatian kepada siswa, menggunakan metode bervariasi sebagai metode pembelajaran, menggunakan media gambar sebagai pendukung pembelajaran, menggunakan teknik latihan kepada siswa yang mendorong siswa terampil, menerapkan aturan-aturan belajar yang tidak boleh dilanggar oleh siswa seperti harus tertib, dan tidak membuat keributan di kelas serta memberikan sanksi berupa tugas tambahan agar siswa fokus dalam belajar. Adapun penelitian yang akan dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran guru Fiqh dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang mengarah pada praktek sesuai dengan materi Fiqh yang akan diajarkan oleh guru.⁵⁶

4. Penelitian skripsi oleh Zainuddin Anwar dengan judul "*Model Guru Fiqh dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada pembelajaran daring*". Tujuan penelitian ini adalah pembelajaran yang telah ditentukan ataupun untuk menanamkan kompetensi siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini: 1) Model guru Fiqh dalam meningkatkan kompetensi siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Fiqh di MTs Negeri 01 Trenggalek adalah dengan menerapkan model pembelajaran mandiri. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: pemberian ringkasan materi kepada siswa; pemberian motivasi-motivasi keagamaan kepada siswa; pemberian tugas untuk menjelaskan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an; bekerja sama dengan berbagai pihak baik orang

⁵⁶ Leni Pradana Putri, "*Model Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2022), x.

tua dan pihak sekolah; serta pelaksanaan ujian praktek secara bergilir; 2) Faktor pendukung dalam penerapan model ini adalah sebagai berikut: kesadaran diri dari masing-masing siswa; peran orang tua; serta izin dari pihak sekolah; dan 3) Faktor penghambat dalam penerapan model ini sebagai berikut: rasa malas siswa; orang tua siswa yang kurang perhatian terhadap anaknya; keadaan sosial ekonomi keluarga siswa; kekuatan jaringan yang berbeda pada masing-masing daerah tempat tinggal siswa; serta kebijakan dari pihak sekolah.

Adapun persamaan penelitian skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas model guru Fiqh, metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Selain itu perbedaannya pada penelitian skripsi tersebut adalah meneliti saat pembelajaran daring sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pembelajaran tatap muka. Model guru Fiqh dalam meningkatkan kompetensi siswa saat pembelajaran daring menerapkan model pembelajaran mandiri seperti pemberian ringkasan materi kepada siswa; pemberian motivasi-motivasi keagamaan kepada siswa; pemberian tugas untuk menjelaskan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an; bekerja sama dengan berbagai pihak baik orang tua dan pihak sekolah; serta pelaksanaan ujian praktek secara bergilir. Adapun penelitian yang akan dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran guru Fiqh dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik saat pembelajaran tatap muka dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang mengarah pada praktek sesuai dengan materi Fiqh yang akan diajarkan.⁵⁷

I. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran guru dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan seorang guru dalam keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk

⁵⁷ Zainuddin Anwar, "*Model Guru Fiqh dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada pembelajaran daring*", (Skripsi, IAIN Kediri, 2022), ix.

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.⁵⁸ Salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam di madrasah yang mempelajari tentang Fiqh ibadah, terutama tentang pengenalan dan pemahaman cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana yang berdasarkan tentang ketentuan makanan dan minuman antara yang halal dan haram, khitan, aqiqah, kurban, serta tata cara jual beli dan pinjam meminjam. Mata pelajaran fiqh dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan rukun islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk hidup ataupun dengan lingkungannya.⁵⁹

Seorang guru Fiqh harus bisa menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa dalam mata pelajaran Fiqh. Hal itu dikarenakan mata pelajaran Fiqh berkaitan langsung dengan kegiatan praktek dalam melaksanakan ibadah di kehidupan sehari-hari. R.H Dave membagi lima tahapan hasil belajar ranah psikomotorik yang terdiri dari: imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), presisi (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*).⁶⁰ Jadi dapat disimpulkan perlu adanya model pembelajaran guru Fiqh dalam menumbuhkan kompetensi psikomotorik siswa, agar siswa dapat melaksanakan ibadah di kehidupan sehari-hari. Tentunya ranah psikomotorik berkaitan langsung dengan praktek yang mempunyai beberapa tahapan yaitu imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), presisi (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*).

⁵⁸ Ngalimun dkk, *Model dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Banjarmanin: Pustaka Benua, 2019), 7.

⁵⁹ Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), 18.

⁶⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) 76.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

